

Akselerasi Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Digital Sektor UKM di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat

**Meithiana Indrasari¹, Eko Pamuji², M Adhi Prasnowo³, Muhajir Sulthonul
Aziz⁴, Moch. Subechi Nurcahyo⁵**

Universitas Dr. Soetomo^{1,2}, Universitas Ma'arif Hasyim Latif³, Pondok Pesantren
Darullughah Wadda'wah⁴, Stikosa-AWS⁵

Email: adhi.prasnowo@stikosa-aws.ac.id

Abstract

The acceleration of digital transformation in the Small and Medium Enterprises (SME) sector is the government's big target and plan until 2024. In its growth, SMEs must become one of the main driving wheels in economic development and development. SMEs must carry out financial management. In the era of sophisticated technology, everything is done manually, can be solved digitally, for example recording and bookkeeping using bookkeeping applications. So it is necessary to implement a Digital Entrepreneurship Academy (DEA) training program for Digital Financial Management. The implementation method by providing training with an offline class curriculum of 2 days 13 Hours Meeting with the results of providing new insights and understanding for participants to be able to compete globally in their respective business sectors. It was explained that 95% of the participants considered that the material was relevant to the problems faced by the participants and the benefits of the training could be judged to have a decent level of sustainability to continue to be implemented.

Keywords: *Digital Enterprenuership Academy (DEA), Small and Medium Enterprises (SME), digital transformation, financial management, digital financial management.*

Abstrak

Percepatan transformasi digital pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi target dan rencana besar pemerintah hingga tahun 2024. Dalam pertumbuhannya, UKM harus menjadi salah satu roda penggerak utama dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi. UKM harus melakukan pengelolaan keuangan. Di era teknologi yang serba canggih semua hal dilakukan dengan cara manual, dapat terselesaikan dengan cara digital, contohnya pencatatan serta pembukuan dengan menggunakan aplikasi pencatatan pembukuan. Sehingga perlu dilaksanakan program pelatihan Digital Enterprenuership Academy (DEA) Pengelolaan Keuangan Digital. Metode pelaksanaan dengan memberikan pelatihan dengan kurikulum kelas offline 2 hari 13 Jam Pertemuan dengan hasil memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi para peserta untuk mampu bersaing secara global di sektor usaha

masing-masing. Hal tersebut dijelaskan bahwa 95% peserta menilai bahwa materi relevan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta juga secara kemanfaatan pelatihan dapat dinilai memiliki tingkat keberlanjutan yang layak untuk terus dilaksanakan.

Kata Kunci: Digital Enterprenuership Academy (DEA), Usaha Kecil Menengah (UKM), Transformasi Digital, pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan digital .

1. PENDAHULUAN

Percepatan transformasi digital pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi target dan rencana besar pemerintah hingga tahun 2024. Dalam pertumbuhannya, UKM harus menjadi salah satu roda penggerak utama dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi, yang dapat diwujudkan dengan komitmen bersama yang kuat serta didukung oleh berbagai jenis usaha yang sistematis dan konseptual secara tetap dan berulang-ulang dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat di tingkat lokal, regional maupun nasional (Sari et al., 2019; Yuwono et al., 2020). Pemerintah telah berupaya meningkatkan akses dan transfer teknologi untuk mengembangkan pelaku UKM inovatif yang antara lain dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga diharapkan akan mampu bersaing dengan pelaku UKM asing. Saat ini, pemasaran produk, pengelolaan dan pelayanan bisnis merupakan proses yang interaktif akibat penggunaan teknologi informasi. Pelaku usaha tidak hanya menyediakan katalog produk dan promosi pada platform website, namun website juga sudah digunakan sebagai sarana untuk berdialog, berdiskusi, dan berkonsultasi dengan konsumen secara online, menampilkan buletin boards, membuat kuesioner elektronik, mailing list, dan koordinasi melalui surat elektronik (Rustono, 2013; Slamet et al., 2016). Seperti diketahui bahwa UKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan yang sangat besar bagi roda perekonomian (Sarfiyah et al., 2019) diantaranya adalah :

1. Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja.
2. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)
3. Penyediaan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Resalawati, 2011).

UKM harus melakukan pengelolaan keuangan. Di era teknologi yang serba canggih semua hal dilakukan dengan cara manual, dapat terselesaikan dengan cara digital, contohnya pencatatan serta pembukuan dengan menggunakan aplikasi pencatatan pembukuan (Indonesia, 2017). Aplikasi ini akan memberikan dampak positif baik untuk pribadi, rumah tangga, bisnis atau dalam lingkup perusahaan.

Dengan aplikasi ini, akan lebih mudah mengetahui secara terperinci dalam transaksi pemasukan serta pengeluaran (Yuwono et al., 2020). Namun temuan kondisi lapangan masih banyak didapatkan pelaku usaha yang belum siap menghadapi pola perubahan perilaku digital sebagai sarana percepatan kenaikan level usaha, sehingga diperlukan pendampingan peningkatan kapasitas pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi pengelolaan keuangan digital (Davidson & Vaast, 2010; Nambisan, 2017).

Namun proses akselerasi harus juga dikuatkan dengan dasar pemahaman pengelolaan keuangan konvensional juga praktik digitalisasi usaha sehingga pelaku usaha mampu menerapkan pada masing-masing usaha sampai dengan UKM dinilai Bankable untuk akses permodalan. Kurikulum pelatihan telah disusun menyesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha dengan pembahasan meliputi : digitalisasi UKM, UKM Go Global, Dasar-dasar pengelolaan keuangan, praktik aplikasi pengelolaan keuangan digital sampai dengan akses permodalan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini kegiatan diselenggarakan bersama dengan BPSDM Kominfo Surabaya juga Bank BRI dalam bentuk Pelatihan Digital Enterpreunership Academy (DEA) Pengelolaan Keuangan Digital, metode pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut :

1. Observasi lapangan dengan mengikuti protokol kesehatan di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara untuk melihat gambaran umum pola pencatatan pembukuan keuangan usaha serta menemukan masalah yang terjadi dengan di mediasi oleh dinas terkait di wilayah setempat.
2. Pelaksanaan kesepakatan kerjasama untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di wilayah sasaran antara lain :

Tabel 1. Lokasi Sasaran Pengabdian Masyarakat

No	Wilayah Sasaran	Propinsi
1.	Kota Surabaya	Jawa Timur
2.	Kabupaten Sidoarjo	
3.	Kabupaten Magetan	
4.	Kabupaten Pamekasan	
5.	Kota Batu	
6.	Kabupaten Jember	Nusa Tenggara Barat
7.	Kabupaten Lombok Tengah	
8.	Kota Mataram	

3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Akselerasi Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Digital Sektor UKM pada masing-masing wilayah sasaran yang dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Teknis pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan 2 hari yang terdiri dari 13 Jam Pertemuan dengan kurikulum pertemuan sebagai berikut :

Tabel 2. Kurikulum Pelaksanaan Pelatihan

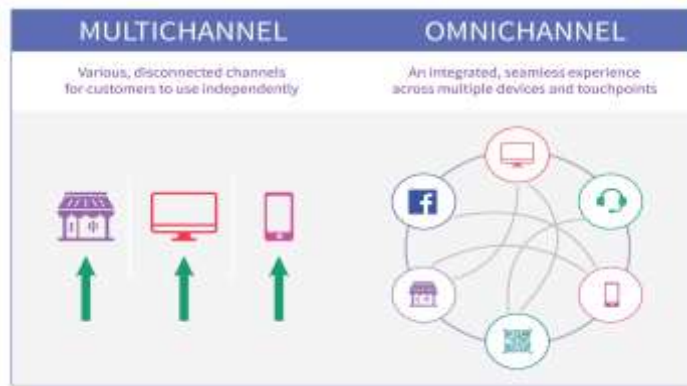
Waktu	Durasi	Materi	Metode
Hari 1			
	45'	Dasar Digital marketing	Ceramah
	45'	Dasar Digital marketing	praktek
	45'	Digipreneur naik kelas dan go global	ceramah
	45'	Digipreneur naik kelas dan go global	ceramah
Hari 2			
	45'	Dasar Pengelolaan Keuangan (Materi)	Ceramah
	90'	Dasar Pengelolaan Keuangan (Praktek)	Praktek
	45'	Aplikasi pengelolaan keuangan (Teori)	Ceramah
	90'	Aplikasi pengelolaan keuangan (Praktek)	Praktek
	45'	Akses Permodalan (Materi)	Ceramah
	90'	Akses Permodalan (Praktek)	Praktek

Tahapan pengumpulan laporan keberlanjutan program pengabdian dari mitra dan melakukan evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dasar Digital Marketing

Pada sesi materi dan praktek dasar digital marketing peserta pelatihan diberikan materi strategi pemasaran digital dimana peserta merencanakan, membuat, dan mendistribusikan informasi mengenai produk mereka sehingga membantu bisnis untuk menarik konsumen. Materi meliputi pemahaman digital marketing yakni suatu usaha untuk mempromosikan sebuah produk dengan menggunakan media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, personal dan relevan. Selanjutnya peserta mengetahui dan memahami digital marketing channels antara lain : media sosial, marketplace, website dan google family. Materi berikutnya peserta memahami pola promosi organik dan berbayar serta strategi digital marketing untuk wirausaha. Setelah dilaksanakan pelatihan peserta mampu merencanakan, membuat, dan mendistribusikan informasi produk melalui media digital.



Gambar 1. Cara Menggunakan Digital Marketing Channels
Sumber : Materi ajar pelatihan BRI Institute

2. Digipreneur naik kelas dan go global

Pada sesi materi digipreneur naik kelas dan go global bertujuan untuk peserta memahami mekanisme pengiriman produk ke luar negeri. Tetapi sebelum mencapai tujuan, peserta mendapatkan materi tentang penguatan mindset usaha untuk bisa mengukur dan menetapkan strategi usaha dengan pendekatan SWOT sehingga peserta mampu mengidentifikasi indikator-indikator di masing-masing usahanya. Setelah peserta mampu mengidentifikasi peserta dibekali dengan materi prosedur ekspor mulai dari mencari pasar ekspor sampai dengan pemahaman prosedur ekspor.

3. Dasar Pengelolaan Keuangan

Pada sesi materi dan praktek dasar pengelolaan keuangan peserta dibekali materi untuk materi pengelolaan keuangan dan membuat laporan keuangan. Materi secara khusus membahas tentang istilah keuangan, siklus keuangan, pencatatan transaksi keuangan sampai dengan membuat laporan keuangan. Prinsip dasar materi ini peserta sangat mampu memahami pencatatan keuangan yang memiliki manfaat antara lain : mengetahui berapa modal usaha yang sudah dikeluarkan, mengetahui pemasukan dan pengeluaran, menerapkan system kehati-hatian dalam penggunaan keuangan, mengetahui biaya-biaya apa saja yang sebenarnya tidak perlu dikeluarkan dan mengetahui laba(keuntungan) dan rugi dalam usaha (Rahmayuni, 2017).

4. Aplikasi pengelolaan keuangan

Pada sesi materi dan praktek aplikasi pengelolaan keuangan peserta diberikan materi dengan hasil mampu melakukan pengelolaan keuangan dan membuat laporan keuangan secara digital. Aplikasi yang diberikan pada pelatihan ini adalah stroberi, Stroberi merupakan layanan transaksi elektronik terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku Digipreneur secara berkesinambungan melalui layanan-layanan transaksi digital yang dapat menjawab berbagai permasalahan administrasi dan finansial di ekosistem Digital Entrepreneurship. Stroberi terdiri dari tiga layanan utama, yakni : stroberi Kasir untuk pengelolaan transaksi dan inventory

management, stroberi Tagihan untuk pengelolaan tagihan, dan Stroberi Order untuk pengelolaan sistem order dan pembayaran.



Gambar 2. Layanan Aplikasi Stroberi

5. Akses Permodalan

Pada sesi materi dan praktek akses permodalan peserta diberikan materi dengan hasil peserta mampu mengajukan pembiayaan melalui platform digital. Pada sesi ini peserta juga dibekali pemahaman tentang pemahaman permodalan, sumber-sumber permodalan, syarat dan ketentuan permodalan serta cara memperoleh permodalan.

6. Evaluasi Keberlanjutan Program

- Evaluasi Materi Pelatihan Digital Enterpreunership Academy (DEA) Pengelolaan Keuangan Digital.

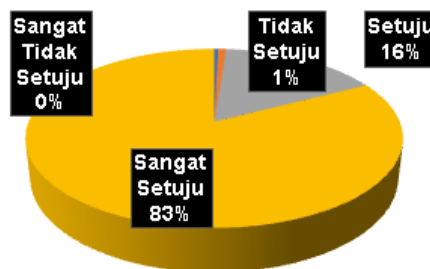


Gambar 3. Relevansi materi dengan dunia usaha/bisnis

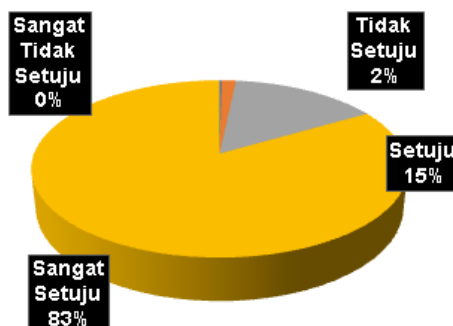
- Evaluasi Kemanfaatan Pelatihan Digital Enterpreunership Academy (DEA) Pengelolaan Keuangan Digital.



Gambar 4. Penerimaan Keterampilan dan Pengetahuan bagi peserta



Gambar 5. Perubahan Pola Pikir Peserta dalam Pengelolaan Bisnis



Gambar 6. Kemanfaatan Program Pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan Digital Enterpreneursip Academy (DEA) Pengelolaan Keuangan Digital bagi pelaku usaha kecil menengah yang telah dilaksanakan dengan susunan kurikulum pertemuan mampu memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi para peserta untuk mampu bersaing secara global di sektor usaha masing-masing. Hal tersebut dijelaskan bahwa 95% peserta menilai bahwa materi relevan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta juga secara kemanfaatan pelatihan dapat dinilai memiliki tingkat keberlanjutan yang layak untuk terus dilaksanakan dengan meminimalisir kendala-kendala yang ada diantaranya adalah kapasitas sumberdaya manusia terkait adopsi teknologi dan jaringan internet diwilayah sasaran program pelatihan. Sehingga kedepan untuk lebih luas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi program sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang menerima manfaat pelatihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Davidson, E., & Vaast, E. (2010). Digital entrepreneurship and its sociomaterial enactment. *2010 43rd Hawaii International Conference on System Sciences*, 1–

10.

- Indonesia, B. (2017). Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK). *Departemen Pengembangan UMKM (DPUM)*.
- Indrasari, M., Syamsudin, N., Purnomo, R. B., & Yunus, E. (2019). Compensation, organizational communication, and career path as determinants of employee performance improvement. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 956-961.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93–99.
- Resalawati, A. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*.
- Rustono. (2013). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kelompok Bisnis Entrepreneur*. Blog.
<http://admisibisnis.blogspot.com/2013/12/pemanfaatan-teknologi-informasi-dan.html>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Vewawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Sari, Y. P., Farida, I., & Hetika, H. (2019). Model Pendampingan Umkm Pengolahan Hasil Laut Dengan Metode Pendekatan Pendampingan Terintegrasi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 293–302.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi pengembangan UKM digital dalam menghadapi era pasar bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147.
- Yuwono, W., Budiman, J., Riskiyanto, R., Santo, S., Ricardo, P., Jesni, J., Sindy, S., Fatmasari, A., Lestari, L., & Lim, Y. S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi Akuntansi Pada UKM Taman Kota Batam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 2(1), 235–245.